

**PENILAIAN E-MODUL PEMBUATAN POLA BUSANA ANAK**

**Siti Humairoh Azzahro<sup>1</sup>, E Lutfia Zahra<sup>2</sup>, Yoga Matin Albar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Tata Busana

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta

E-mail : [humairohazzahro29@gmail.com](mailto:humairohazzahro29@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

**Sejarah Artikel**

Diterima:  
2 September 2024;  
Diperbaiki:  
10 November 2024;  
Diterima:  
1 Desember 2024  
Tersedia daring:  
21 Desember 2024.

**Kata kunci**

Busana Anak,  
E-Modul, Media  
Pembelajaran,  
Pembuatan Pola

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran e-modul pembuatan pola busana anak dan memperoleh penilaian media pembelajaran e-modul pembuatan pola busana anak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pre-experimental dan desain penelitian one-shot case study. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data melalui tahap penyebaran kuesioner tertutup-terbuka kepada para panelis ahli materi dan ahli media. Penelitian ini menggunakan teori penilaian berdasarkan karakteristik modul yang meliputi *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, serta *user friendly* dan teori elemen mutu modul yang meliputi aspek format, organisasi, daya tarik, bentuk dan huruf, ruang kosong, dan konsistensi. Hasil penelitian berdasarkan aspek karakteristik modul memperoleh persentase sebesar 95% dengan aspek tertinggi yaitu aspek *stand alone* dan *adaptive* dan aspek terendah yaitu aspek *user friendly*. Hasil dari penelitian berdasarkan mutu elemen modul memperoleh persentase sebesar 89.6% dengan aspek tertinggi yaitu aspek daya tarik dan aspek terendah yaitu aspek ruang kosong. Secara keseluruhan, penilaian e-modul pembuatan pola busana anak mendapatkan persentase sebesar 92.2% sehingga modul berada pada kategori sangat layak.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi pada abad 21 mengalami perubahan yang begitu pesat. Teknologi saat ini hampir menjangkau di segala bidang tidak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan pada dasarnya terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan itu sendiri [1]. Mutu pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan era globalisasi melalui transformasi paradigma pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berorientasi keterampilan berpikir tingkat tinggi [2].

Pendidikan merupakan proses yang terjadi seumur hidup (*long life education*) [3]. Dalam Undang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 pasal I (1), mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan memiliki makna upaya seseorang secara sadar untuk melakukan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan. Pendidikan tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa disingkat dengan SMK.

SMKN 3 Bogor merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Bogor yang menyediakan berbagai jurusan keahlian salah satunya Kompetensi Keahlian Busana. Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dengan jurusan Keahlian Busana adalah busana anak. Materi busana anak mencakup seluruh bahasan mulai dari konsep busana anak dan proses pembuatan busana anak yang meliputi desain, pembuatan pola, hingga produksi busana anak. Sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kompetensi Keahlian Busana pada fase F, elemen 5, peserta didik diharapkan mampu menguasai materi pembuatan pola, sehingga peserta didik diharapkan mampu menguasai materi pembuatan pola busana anak.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI jurusan Kompetensi Keahlian Busana di SMKN 3 Bogor yang mengikuti mata pelajaran busana anak, menunjukkan bahwa sebanyak 60.7% siswa masih merasa kesulitan dalam membuat pola busana anak. Sebanyak 78.6% siswa masih merasa kesulitan dalam materi merubah pola anak berdasarkan desain, 32.1% siswa kesulitan dalam materi pecah pola, dan 7.1% siswa kesulitan dalam membuat pola dasar. Berdasarkan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi merubah pola sesuai desain dan pecah pola. Salah satu faktor yang memengaruhinya yaitu belum adanya media pembelajaran yang lengkap dan sistematis sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan menguasai materi yang diberikan. Pembelajaran saat ini mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa belum memiliki modul sebagai pedoman mereka belajar secara mandiri.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas program pendidikan adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran [4]. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar [5]. Media pembelajaran yang lengkap, sistematis, jelas, menarik, dan tepat akan memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa [6]. Media pembelajaran terdapat banyak jenisnya, salah satunya adalah modul pembelajaran.

Modul pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik [7]. Seiring dengan berkembangnya IPTEK, penyajian modul tidak hanya dalam bentuk cetak atau *handprint*, tetapi dapat berbentuk digital atau biasa disebut dengan modul elektronik (E-Modul).

Modul elektronik atau sering disingkat menjadi E-modul merupakan sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri dalam bentuk digital yang disusun secara sistematis dan menarik [8]. E-modul memuat unit pembelajaran tertentu yang didesain dan disajikan dalam format elektronik yang mampu membuat pembelajaran lebih interaktif [9]. E-modul dapat dilengkapi dengan audio, video, dan animasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran berupa E-modul Pembuatan Pola Busana Anak Pada Mata Pelajaran Busana Anak berdasarkan karakteristik modul yang baik dan aspek elemen mutu modul menurut Depdiknas (2008). Lebih lanjut, E-modul dipilih karena E-modul merupakan unit penjabaran terkecil dan lengkap yang dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra baik siswa maupun instruktur [10]. Dengan adanya E-modul ini diharapkan dapat membawa pengaruh pada meningkatnya pencapaian kompetensi siswa khususnya pada materi pembuatan pola busana anak.

## **METODE**

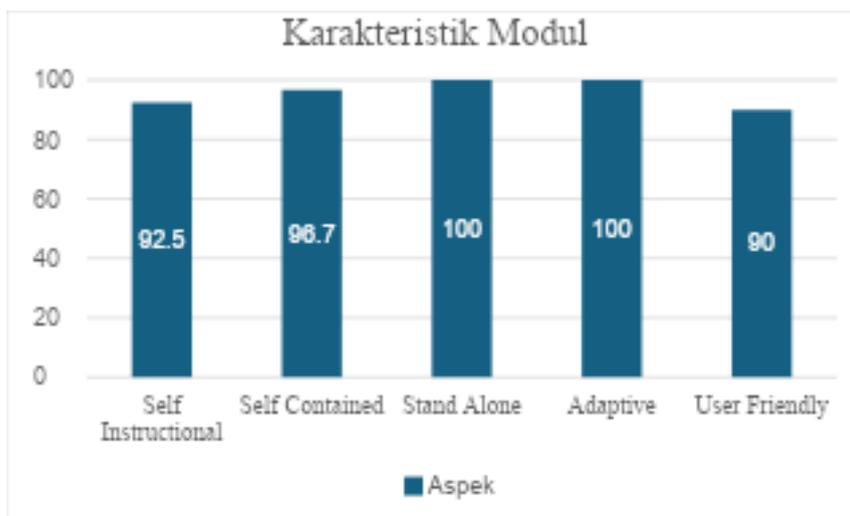
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode Pre-eksperimental dan menggunakan desain *One-Shot Case Study* yaitu metode pre-eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan dan juga tanpa adanya tes awal (pretest) [11]. Rancangan *one-shot case study* yaitu pada desain ini peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, kemudian diadakan post-test. Pada model *one-shot case study* terdapat kelompok yang diberikan treatment/perlakuan yang selanjutnya diobservasi hasilnya [12]. Pada penelitian ini perlakuan akan diberikan pada media pembelajaran e-modul busana pesta anak dan hasilnya akan dinilai oleh panelis berdasarkan aspek karakteristik modul dan aspek elemen mutu modul [13].

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket atau kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Rating Scale*. Data kuantitatif hasil perhitungan atau pengukuran yang berwujud angka kemudian diproses dengan cara dijumlah, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, dan diperoleh persentase [14].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

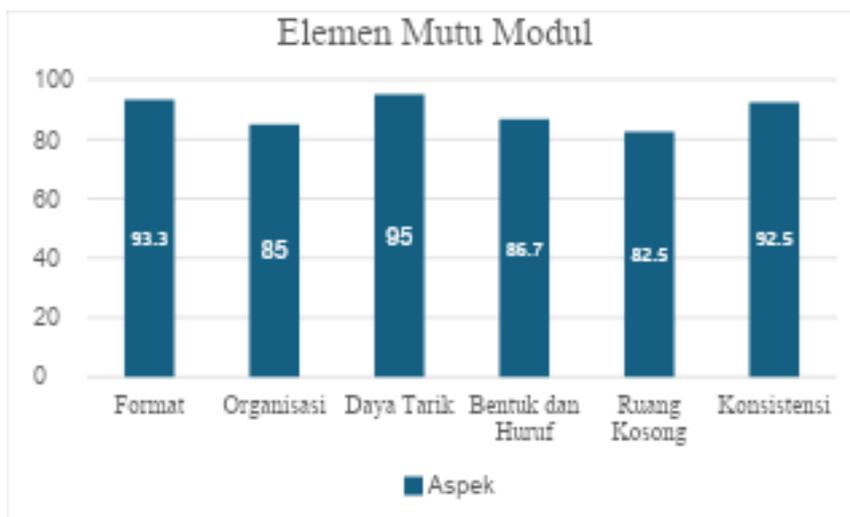
Hasil

Berdasarkan hasil penilaian emodul pada panelis berdasarkan karakteristik modul didapatkan skor 209 dari skor maksimal yaitu 220, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Hasil persentase dari keseluruhan aspek yang dinilai oleh panelis berdasarkan karakteristik modul yang baik adalah sebesar 95% dari hasil yang diharapkan (100%). Hasil persentase dari penilaian panelis berdasarkan karakteristik modul yang baik dapat dilihat pada grafik berikut :



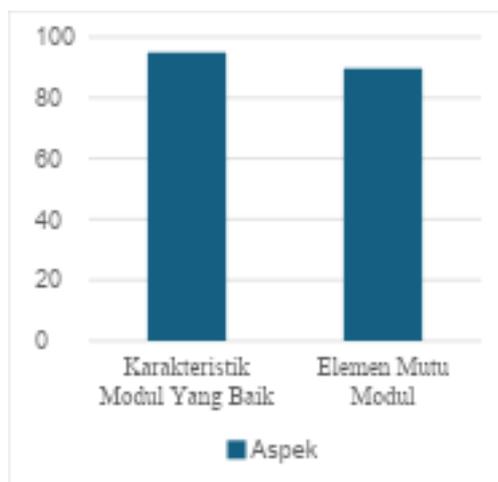
Gambar 1. Hasil persentase penilaian karakteristik modul yang baik

Berdasarkan penilaian e-modul pada panelis berdasarkan elemen mutu modul didapatkan skor 215 dari skor maksimal yaitu 240, sehingga berada pada kategori Sangat Baik. Hasil persentase dari keseluruhan aspek yang dinilai oleh panelis berdasarkan elemen mutu modul adalah sebesar 89,6% dari hasil yang diharapkan (100%). Hasil persentase dari penilaian panelis berdasarkan elemen mutu modul dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Hasil persentase penilaian elemen mutu modul

Hasil persentase dan keseluruhan aspek yang dinilai oleh panelis berdasarkan karakteristik modul yang baik dan berdasarkan elemen mutu modul adalah sebesar 92,2% dari hasil yang diharapkan (100%). Berdasarkan persentase tersebut e-modul pembuatan pola busana anak berada pada kategori Sangat Baik. Setelah melakukan proses penilaian pada panelis berdasarkan karakteristik modul yang baik dan elemen mutu modul, berikut merupakan hasil penilaian yang diperoleh:



Gambar 3. Hasil persentase e-modul pembuatan pola busana anak berdasarkan aspek karakteristik modul dan elemen mutu modul

### Pembahasan

E-modul Pembuatan Pola Busana Anak telah melalui tahap penilaian dari panelis ahli. Hasil penilaian e-modul secara garis besar mendapatkan nilai yang positif dengan perolehan skor 424 dari skor maksimal yaitu 500. Dan perolehan persentase sebesar 92.2%. Hasil persentase e-modul yang dibuat penulis jika dilihat menurut Range Persentase dan Kriteria Produk, memasuki kategori sangat baik [15].

Berdasarkan hasil penilaian oleh panelis ahli, e-modul pembuatan pola busana anak telah memenuhi aspek karakteristik modul yang baik menurut Depdiknas (2008), yaitu *self instructional* dengan hasil persentase 92.5%, *self contained* dengan hasil persentase 96.7%, *stand alone* dengan hasil persentase 100%, *adaptive* dengan hasil persentase 100%, dan *user friendly* dengan hasil persentase 90%.

Aspek yang mendapatkan persentase tertinggi yaitu aspek *stand alone* dan *adaptive* dengan perolehan skor 100%. Jika dilihat pada aspek *stand alone*, e-modul pembuatan pola busana anak yang telah dibuat sudah memenuhi aspek stand alone karena memiliki fitur yang cukup lengkap untuk pembelajaran secara mandiri dan tidak begitu bergantung pada media lain. Pada aspek *adaptive*, e-modul pembuatan pola busana anak yang dibuat sudah memenuhi aspek *adaptive* karena penyajian e-modul sesuai dengan perkembangan IPTEK, e-modul beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK. E-modul pembuatan pola busana anak dapat diakses dengan *link* atau *barcode* yang dapat diakses dengan mudah di berbagai perangkat dan dapat diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun. Pada aspek *Self instructional* menunjukkan bahwa pada e-modul pembuatan pola busana anak sudah terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kontekstual, soal latihan, rangkuman materi, dan ilustrasi. Berdasarkan hasil penilaian pada aspek *self contained* dapat disimpulkan bahwa e-modul pembuatan pola busana anak yang dibuat sudah memenuhi kelengkapan materi dan ketuntasan materi, sehingga e-modul dapat digunakan oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran pembuatan pola busana anak. Pada aspek *user friendly*, e-modul pembuatan pola busana anak sudah bersifat informatif bagi pengguna, karena e-modul berisi materi mengenai pengertian busana anak, persyaratan busana anak, klasifikasi busana anak, dan pola busana anak beserta dengan langkah pembuatannya yang dilengkapi video tutorial. E-modul juga memiliki petunjuk penggunaan, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk menggunakan e-modul. Selain itu e-modul menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penilaian panelis elemen mutu modul menunjukkan bahwa e-modul pembuatan pola busana anak telah memenuhi aspek elemen mutu modul menurut Daryanto (2013). Aspek yang mendapatkan nilai tertinggi adalah aspek daya tarik dengan hasil persentase 95%, hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul memiliki keserasian kombinasi warna pada sampul, terdapat

gambar dan ilustrasi pada materi, memiliki keserasian bentuk dan ukuran huruf, memiliki keserasian antara *background* dengan gambar dan ilustrasi, dan pengetikan huruf tebal atau garis bawah pada kata yang dianggap penting. Aspek ruang kosong mendapatkan nilai terendah dengan hasil persentase 82.5%. Hasil yang diperoleh masih termasuk kategori sangat baik, hanya saja panelis 1 berpendapat bahwa sebaiknya hindari ruang kosong yang terlalu luas seperti satu halaman penuh kosong tanpa teks maupun gambar ilustrasi. Beliau berpendapat hendaknya ruang kosong hanya sebagian saja bukan seluruhnya. Namun, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa e-modul sudah memiliki batas tepi yang luas, spasi kolom yang digunakan sudah proporsional, pergantian antar paragraf sudah menggunakan huruf kapital, dan memiliki spasi antar bab atau bagian.

Aspek format memperoleh hasil persentase 93.3%, dimana penggunaan format kertas dan kolom sudah sesuai. E-modul sudah memiliki tanda atau *icon* berupa gambar, cetak tebal, cetak miring pada hal – hal yang dianggap penting atau khusus. Aspek organisasi memperoleh hasil persentase 85%. Berdasarkan penilaian pada aspek organisasi E-modul sudah memiliki peta/bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam. Sistematika materi pembelajaran, susunan dan alur pengorganisasian antar bab, penempatan naskah, gambar, dan ilustrasi yang sesuai. Pada aspek bentuk dan huruf memperoleh hasil persentase 86.7% yang berarti e-modul sudah menggunakan huruf yang mudah dibaca, perbandingan huruf sudah proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah, dan tidak menggunakan huruf kapital untuk seluruh teks. Namun, Panelis 2 berpendapat bahwa menggunakan jenis *font* sebaiknya tidak terlalu banyak menggunakan variasi dan sebaiknya tidak terlalu monoton dari *font* sebelumnya. Adapun aspek konsistensi memperoleh hasil persentase 92.5%. E-modul sudah menggunakan ukuran huruf yang konsisten dari halaman ke halaman, jarak spasi antar judul sudah konsisten, dan e-modul sudah menggunakan tata letak pengetikan yang konsisten. Namun, Panelis 2 berpendapat bahwa sebaiknya penggunaan jenis font tidak terlalu banyak menggunakan variasi.

Berdasarkan hasil diatas, e-modul pembuatan pola busana anak sudah memenuhi aspek karakteristik modul dan elemen mutu modul. Oleh karena itu, diharapkan e-modul pembuatan pola busana anak dapat membantu dalam proses pembelajaran pembuatan pola busana anak atau bagi yang ingin mempelajari mengenai pembuatan pola busana anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa e-modul pembuatan pola busana anak yang dibuat oleh peneliti layak digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran busana anak.

## KESIMPULAN

Media pembelajaran e-modul pembuatan pola busana anak dinilai pada aspek materi berdasarkan karakteristik modul yang baik dengan indikator *self instruction*, *self contained*, berdiri sendiri (*stand alone*), adaptif, serta *user friendly* dan aspek media berdasarkan aspek elemen mutu modul dengan indikator aspek format, organisasi, daya tarik, bentuk dan huruf, ruang kosong, dan konsistensi.

Penilaian tertinggi e-modul pembuatan pola busana anak pada aspek materi berdasarkan karakteristik modul yang baik didapatkan pada aspek *stand alone* dan *adaptive*. Sedangkan pada aspek media berdasarkan elemen mutu modul penilaian tertinggi berada pada aspek daya tarik dan aspek yang mendapatkan nilai terendah adalah aspek ruang kosong. Hasil yang diperoleh masih termasuk kategori sangat baik, hanya saja masih terdapat ruang kosong yang terlalu luas seperti satu halaman penuh kosong tanpa teks maupun gambar ilustrasi. Berdasarkan hasil penilaian oleh para panelis ahli e-modul pembuatan pola busana anak mendapat hasil yang baik, namun terdapat beberapa materi yang perlu dilengkapi kembali dan diperlukan perbaikan untuk membuat e-modul menjadi lebih baik lagi.

E-modul pembuatan pola busana anak secara keseluruhan mendapatkan nilai yang sangat baik, sehingga e-modul pembuatan pola busana anak dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media

pembelajaran pada mata pelajaran busana anak atau bagi yang ingin mempelajari mengenai pembuatan pola busana anak.

## REFERENSI

- [1] Hudaidah and A. P. Ananda, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa," *J. Pendidik. Sej. dan Kaji. Sej.*, vol. 3, no. 2, pp. 102–108, 2021.
- [2] Muhali, "Arah Pengembangan Pendidikan Masa Kini Menurut Perspektiv Revolusi Industri 4.0," *Semin. Nas. Lemb. Penelit. dan Pendidik. Mandala*, no. September, pp. 1–14, 2018.
- [3] UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, "No Title," *Demogr. Res.*, vol. 49, no. 0, pp. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen, 2003.
- [4] - Suprpto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi di Sekolah," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 34–41, 2012, doi: 10.21831/jep.v3i1.632.
- [5] J. Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Rev. J. Manaj. Pendidik. dan Pelatih.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, 2019, doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.349.
- [6] H. S. AR, "Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Ta'dib J. Pendidik. Islam dan Isu-Isu Sos.*, vol. 20, no. 1, pp. 25–42, 2022, doi: 10.37216/tadib.v20i1.538.
- [7] Y. Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran," *J. Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 1139–1146, 2023, doi: 10.38048/jcp.v3i3.1914.
- [8] R. Arnila, S. Purwaningsih, and N. Nehru, "Pengembangan E-Modul Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematic) pada Materi FLuida Statis dan FLuida Dinamis Menggunakan Software Kvisoft Flipbook Maker," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 551–556, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i1.1216.
- [9] L. N. Hakim, A. Wedi, and H. Praherdhiono, "Electronic Module (E-Module) Untuk Memfasilitasi Siswa Belajar Materi Cahaya dan Alat Optik Di Rumah," *J. Kaji. Teknol. ...*, vol. 3, no. 3, pp. 239–250, 2020, doi: 10.17977/um038v3i32020p239.
- [10] Najuah, P. S. Lukitoyo, and W. Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. 2020.
- [11] Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta). Bandung.
- [13] Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- [14] Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidik* (2<sup>nd</sup> ed.). Bumi Aksara.
- [15] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. In A Nuryanto (Ed.), Bandung: Alfabeta (3<sup>rd</sup> ed.). Alfabeta. Bandung.